

PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DAN PROFESI PUSTAKAWAN PERGURUAN TINGGI

Oleh : Lasa Hs.

**Oleh :
Lasa Hs.**

Latar Belakang

Perlunya pengembangan perpustakaan perguruan tinggi didasarkan pada pemikiran bahwa:

1. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai unsur penunjang visi perguruan tinggi
2. Dinamisasi perguruan tinggi harus diikuti pengembangan perpustakaannya sebagai salah satu komponen
3. Perkembangan teknologi informasi dan tingkat kebutuhan informasi sivitas akademika harus direspon oleh perpustakaan perguruan tinggi
4. Era keterbukaan dan kompetisi mendorong perpustakaan perguruan tinggi untuk membuka diri dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait

Tujuan

Perpustakaan perguruan tinggi perlu dikembangkan terus menerus dengan tujuan:

1. Meningkatkan peran perpustakaan perguruan tinggi dalam menunjang tridharma perguruan tinggi
2. Mengembangkan sistem dan mekanisme pelayanan informasi terutama bagi sivitas akademika
3. Menjadikan perpustakaan perguruan tinggi sebagai rumah kedua sivitas akademika
4. Untuk memberikan layanan yang akurat, tepat, dan benar

**YOGYAKARTA,
Maret 2009**

Perkembangan Perpustakaan

PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN dan PROFESI PUSTAKAWAN PERGURUAN TINGGI

Oleh : Lasa IIs.

Latar Belakang

Perlunya pengembangan perpustakaan perguruan tinggi didasarkan pada pemikiran bahwa:

1. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai unsur penunjang visi perguruan tinggi
2. Dinamisasi perguruan tinggi harus diikuti pengembangan perpustakaan sebagai salah satu komponen
3. Perkembangan teknologi informasi dan tingkat kebutuhan informasi sivitas akademika harus direspon oleh perpustakaan perguruan tinggi
4. Era keterbukaan dan kompetisi mendorong perpustakaan perguruan tinggi untuk membuka diri dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait

Tujuan

Perpustakaan perguruan tinggi perlu dikembangkan terus menerus dengan tujuan:

1. Meningkatkan peran perpustakaan perguruan tinggi dalam menunjang tridharma perguruan tinggi
2. Mengembangkan sistem dan mekanisme pelayanan informasi terutama bagi sivitas akademika
3. Menjadikan perpustakaan perguruan tinggi sebagai rumah kedua sivitas akademika
4. Untuk memberikan layanan yang cepat, tepat, sesuai, dan benar

Perkembangan Perpustakaan

Perpustakaan yang dulu diasumsikan sebagai ruang dan kumpulan buku, kini telah berubah dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan peningkatan kebutuhan informasi. Kini perpustakaan bermakna sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam, secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan penelitian, pendidikan, pelestarian, informasi, dan rekreasi (UU No. 43 Th. 2007). Di sisi lain, perpustakaan merupakan sistem informasi yang di sana terdapat kegiatan pengumpulan, pengolahan, penyusunan, pengawetan, dan pemberdayaan sumber informasi.

Perpustakaan sebagai lembaga informasi berkembang semakin pesat dan kini muncul perpustakaan kertas, perpustakaan elektronik, perpustakaan hibrida, perpustakaan polimedia, dan perpustakaan digital. Perkembangan ini merupakan kewajaran dan kadang menimbulkan problem tersendiri.

Perpustakaan kertas/*paper library* adalah perpustakaan yang dalam teknik operasionalnya dan bahan pustakanya masih berbasis kertas atau karton. Jenis perpustakaan ini biasanya masih menyimpan bahan pustaka kertas, *clay tablet*, velum, film, dan lainnya.

Perpustakaan elektronik adalah perpustakaan yang menggunakan teknologi informasi dalam seluruh kegiatannya disamping juga menyimpan bahan informasi tercetak dan elektronik. Dengan pemanfaatan teknologi informasi akan merubah sistem kerja perpustakaan.

Perpustakaan hibrida sebenarnya merupakan perpaduan antara perpustakaan yang berbasis koleksi cetak/*hard copy* dan perpustakaan yang berbasis informasi elektronik. Keberadaan keduanya saling berdampingan dan terintegrasi dalam pelayanan informasi.

Perpustakaan polimedia adalah perpustakaan yang menyimpan rekaman ilmu pengetahuan maupun informasi dengan menggunakan berbagai media seperti buku, CD, kaset audio visual, maupun *software*.

Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang tidak menyimpan buku konvensional, tetapi hanya menyimpan bahan informasi bentuk digital. Untuk memanfaatkannya perlu menggunakan *multimedia reader* sesuai dengan jenis media penyimpanan. Multimedia ini ditempatkan di ruang umum dan ruang baca individu.

Kemudian sistem pelayanannya dapat menggunakan surat elektronik atau dengan menggunakan teknologi sistem pakar.

Kendala

Dalam usaha pengembangan perpustakaan perlu dipahami dulu kendala-kendala yang mungkin menjadi penghalang antara lain:

1. Struktur organisasi yang kurang proporsional
2. Kepemimpinan yang kurang efektif
3. Keterbatasan anggaran
4. Lemah dalam koleksi
5. Tenaga yang kurang profesional dan kinerja yang kurang produktif.

Kekuatan

Untuk melangkah perlu kekuatan tersendiri. Oleh karena itu dalam usaha pengembangan perpustakaan perguruan tinggi perlu diperhitungkan kekuatan-kekuatan yang dimilikinya antara lain:

1. Kepercayaan masyarakat terhadap bidang atau perguruan tinggi tertentu (kesehatan, computer, dll)
2. Status perguruan tinggi
3. Sumber daya yang berpendidikan profesional
4. Gedung dan sarana prasarana
5. Dukungan kebijakan pimpinan

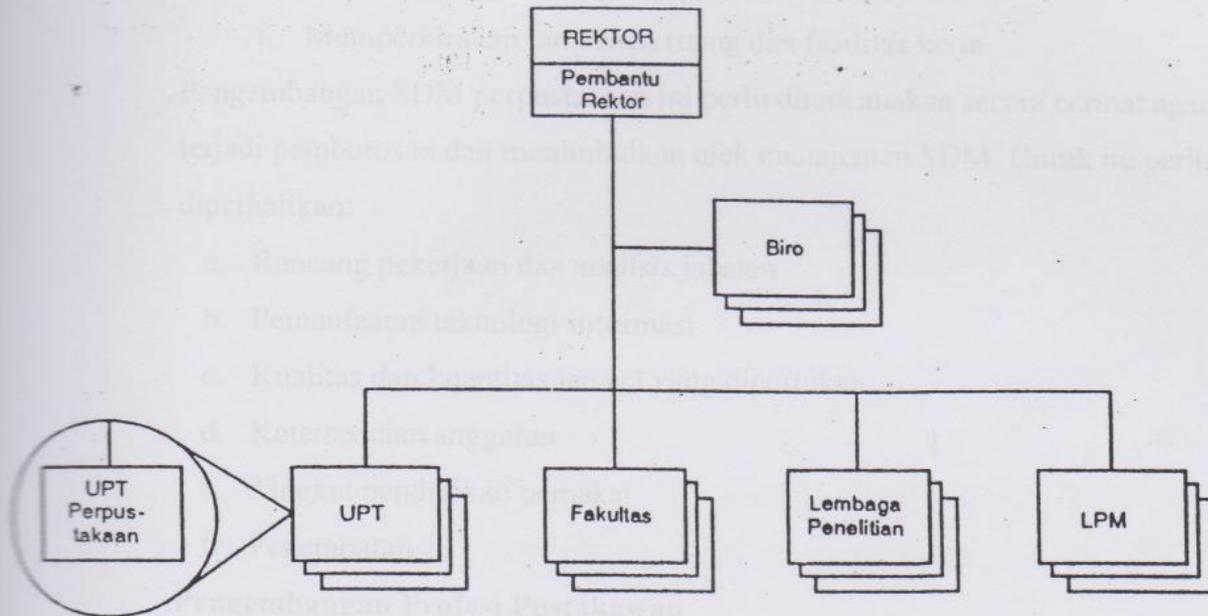
Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang efektif akan merefleksikan tujuan dan sasaran. Dengan adanya struktur, maka program-program dan kegiatan yang hampir sama akan dapat diidentifikasi lalu dikelompokkan ke dalam suatu unit dalam rangka pencapaian tujuan.

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai unsur penunjang kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, maka seharusnya memiliki struktur yang proporsional pada susunan organisasi lembaga

induknya/perguruan tingginya. Oleh karena itu struktur organisasi perpustakaan perguruan tinggi disarankan sebagai berikut:



2. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang perlu mendapat perhatian serius. Sebab sumber daya ini mampu menggerakkan sumber daya-sumber daya lain, dapat dikembangkan terus menerus, dan diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan kinerja perpustakaan. Perlunya pengembangan sumber daya manusia ini dimaksudkan untuk:

- a. Menjaga keseimbangan antara pengeluaran untuk sumber daya manusia dan sumber daya lain
- b. Menentukan tingkat rekrutmen tenaga yang sesuai kebutuhan
- c. Mencegah kelebihan tenaga yang berakibat pemborosan, timbulnya masalah sosial, dan dampak psikologis
- d. Menentukan kebutuhan pendidikan dan pelatihan karyawan
- e. Menyiapkan program pengembangan manajemen
- f. Memperkirakan tambahan ruang dan fasilitas kerja

Pengembangan SDM perpustakaan ini perlu direncanakan secara cermat agar tidak terjadi pemborosan dan menimbulkan efek manajemen SDM. Untuk itu perlu diperhatikan:

- a. Rancang pekerjaan dan analisis jabatan
- b. Pemanfaatan teknologi informasi
- c. Kualitas dan kuantitas tenaga yang diperlukan
- d. Ketersediaan anggaran
- e. Tingkat pendidikan pemakai
- f. Penempatan

Pengembangan Profesi Pustakawan

Pustakawan sebagai profesi yang mensyaratkan adanya ilmu pengetahuan/*knowledge*, keahlian/*skill*, tanggung jawab/*responsibility*, dan kesejawatan/*corporateness*. Lebih tegas dinyatakan dalam UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan, serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Dengan demikian tidak semua orang yang bekerja di perpustakaan pantas disebut sebagai pustakawan. Sebab mereka belum tentu memiliki pendidikan profesional (minimal Diploma 2) bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi.

Pengembangan profesi pustakawan dipengaruhi oleh beberapa indikator antara lain:

- a. Tingkat kebutuhan masyarakat
- b. Standar keahlian

- c. Kemandirian
- d. Kemauan untuk berkembang
- e. Kode etik
- f. Organisasi profesi
- g. Kesejawatan

Disamping itu semua, untuk pengembangan profesi pustakawan Indonesia harus memenuhi persyaratan aspek profesi dan aspek kepribadian dan perilaku. Dari aspek professional, pustakawan dituntut untuk:

- a. Gemar membaca
- b. Trampil
- c. Cerdas
- d. Tanggap
- e. Berwawasan luas
- f. Berorientasi ke depan
- g. Mempunyai motivasi tinggi
- h. Mentaati etika profesi
- i. Berkarya di bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi
- j. Mampu melaksanakan penelitian dan penyuluhan

Kemudian dari aspek kepribadian dan perilaku, pustakawan Indonesia harus:

- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Bermoral Pancasila
- c. Mempunyai tanggung jawab social dan kesetiakawanan
- d. Memiliki etos kerja yang tinggi
- e. Luwes
- f. Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan atau tulis
- g. Terbuka terhadap saran dan kritikan
- h. Siap dengan perubahan

3. Koleksi

Koleksi perpustakaan perguruan tinggi harus disesuaikan dengan jurusan, program studi, maupun fakultas di bawah perguruan tinggi yang bersangkutan. Koleksi itu juga diharapkan berguna untuk pengembangan diri sivitas akademiknya. Oleh karena itu jumlah dan jenis koleksi perguruan tinggi perlu disesuaikan dengan jumlah mata kuliah yang ditawarkan dan jumlah mahasiswa suatu perguruan tinggi.

Jumlah buku wajib:

- 1 judul untuk tiap Mata kuliah Wajib Universitas/MKDU
- 1 judul untuk Mata Kuliah Dasar Keahlian/MKDK
- 2 judul untuk Mata Kuliah Keahlian/MKK

Jumlah buku anjuran

- Jumlah (MKDU + MKDK + MKK) X 5 judul
- Hal ini berarti bahwa untuk bahan bacaan pengembangan/pengayaan untuk setiap mata kuliah diperlukan 5 judul buku

Jumlah buku wajib yang disediakan

- 5 % dari jumlah mahasiswa yang mengikuti MKDU
- 10 % dari jumlah mahasiswa yang mengikuti MKDK
- 10 % dari jumlah mahasiswa yang mengikuti MKK

4. Gedung/ruang

Gedung/ruang perpustakaan berfungsi untuk menyimpan, melindungi koleksi, dan sebagai tempat kegiatan perpustakaan. Untuk itu kebutuhan ruang perpustakaan perguruan tinggi minimal 1,6 m²/mahasiswa dengan alokasi :

- 70 % untuk koleksi dan pengguna
- 20 % untuk staf
- 10 % untuk lain-lain

5. Anggaran

Anggaran merupakan laporan formal mengenai sumber-sumber keuangan yang disisihkan untuk melakukan kegiatan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Angka-angka yang menunjukkan jumlah uang itu akan menjadi standar pengukuran kegiatan mendatang. Adapun anggaran yang harus disediakan untuk perpustakaan perguruan tinggi sebesar 5 % dari seluruh anggaran perguruan tinggi dan itupun hanya untuk pengembangan koleksi (UU No. 43/2007 Pasal 24). Dengan demikian

soal gaji pegawai, administrasi, sarana prasarana, gedung/ruang dan pemeliharannya tidak termasuk dalam perhitungan itu.

Perlunya anggaran yang tetap bagi perpustakaan perguruan tinggi diharapkan berfungsi sebagai:

- a. Alat perencanaan
- b. Alat koordinasi
- c. Alat pengendalian
- d. Standar kegiatan yang akan dilaksanakan

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional. Perpustakaan Perguruan Tinggi; Buku Pedoman edisi ketiga. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI
-
- Lasa Hs. 2005. Manajemen Perpustakaan. Yogyakarta: Gama Media
- -----, 2007. Manajemen Perpustakaan Sekolah. Yogyakarta: Pinus
- Perpustakaan Nasional RI. 2001. Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi kategori C. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- -----, 2002. Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi.

YOGYAKARTA,
April, 2009